

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): (a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besardengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (d) Kriteria UMKM berdasarkan jumlah asset dan omzet. Berdasarkan UU No 20 tahun 2008 di atas jelas menunjukkan

perbedaan yang cukup besar baik dari segi asset ataupun omzet antara usaha mikro dengan kecil dan usaha kecil dengan menengah. Namun yang jelas secara keseluruhan UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional, hal ini sesuai juga dengan UU No 20 tahun 2008 bab II pasal yang berbunyi: ”usaha mikro kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan” Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Mariana dan Rahmasari (2015:188).

Kriteria jenis usaha masing-masing berdasarkan atas jumlah aktivas atau hasil penjualan yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

**Tabel 2.1**  
**Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

	<b>Kekayaan Bersih</b>	<b>Penjualan Tahunan</b>
Mikro	Paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Paling banyak Rp. 30.000.000
Kecil	Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Rp. 300.000.000 - Rp. 2.500.000.000
Menengah	Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Lebih dari Rp. 2.500.000.000

## **2.1.2 Pengetahuan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan**

Menurut Humaira dan Endra (2018:102), Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasa seseorang atas hal tentang dunia keuangan, yaitu yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan terkait dana, jaminan, polis asuransi, dan kontrak. Pengetahuan di bidang keuangan yang memadai akan memudahkan UKM melakukan perhitungan dalam penetapan harga dan target pasar. Harga merupakan nilai yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang

diperoleh. Pemanfaatan pengetahuan untuk tata kelola dana yang lebih baik dapat membawa biaya yang lebih sesuai dengan kinerja Ismanto, dkk dalam S. Amin et al., Gil-bazo & Ruiz-verdu, (2019:140-141). Seseorang dapat menguraikan suatu informasi karena punya pengetahuan untuk memahaminya. Kejelian dalam membaca informasi keuangan dapat membantu UKM mengambil keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dengan lebih relevan. Dengan demikian kinerja UKM meningkat dengan tata kelola biaya yang baik.

Tingkat pengetahuan keuangan seseorang berpengaruh terhadap hasil dari penerapan keuangannya. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan dapat memberi informasi yang lebih baik melalui praktik keuangan yang efisien. Dengan hal ini, informasi yang tersedia dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemilik sebagai pimpinan dan pembuat kebijakan dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk membaca dan menganalisis laporan keuangan usahanya agar tidak terjebak dalam keputusan yang salah (Hadi Ismanto, dkk, 2019:140-141).

### **2.1.2.2 Indikator Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan Keuangan mengacu pada pemahaman dasar konsep keuangan. Adapun indikator dari variabel pengetahuan keuangan sebagai berikut, Rachmawati, dkk (2021:324-325):

1. Konsep dasar uang
  - Aritmatika sederhana dalam keuangan
  - Waktu dari nilai uang

- Suku bunga sederhana
- Suku bunga majemuk
- Inflasi
- Dampak inflasi terhadap tingkat harga
- Dampak inflasi terhadap hasil investasi

## 2. Daya beli

- Konsep daya beli
- Pendapatan dari daya beli
- Bersandar pada daya beli
- Niat pada daya beli

## 3. Manajemen keuangan Pribadi

- Manfaat dari dasar-dasar pengetahuan keuangan
- Sumber pendapatan
- Sumber pengeluaran
- Pengelolaan keuangan pribadi
- Penganggaran
- Tujuan keuangan
- Rencana keuangan

## 4. Tabungan dan investasi

- Konsep hemat
- Persyaratan administrasi pembukaan tabungan
- Setoran minimum saat membuka tabungan
- Tabungan setoran minimum

- Jaminan pemerintah
- Investasi saham
- Berinvestasi dalam berobligasi
- Berinvestasi dalam reksadana

#### 5. Pinjaman

- Pemberi pinjaman
- Jangka waktu pinjaman
- Bunga pinjaman
- Biaya pinjaman

#### 6. Perlindungan

- Tujuan asuransi
- Persyaratan asuransi
- Pertimbangan dalam memilih jenis asuransi
- Asuransi premium

### **2.1.3 Sikap Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan**

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai peranan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat, dalam Humaira dan Endra (2018:103).

Sikap keuangan terfokus pada pendekatan orang terhadap masalah keuangan. Orang-orang yang berpengetahuan dan terampil secara keuangan mengindikasikan adanya sikap positif terhadap transaksi keuangan. Tingkat penerjemahan pengetahuan dan keterampilan individu menjadi acuan sikap keuangan yang diambil Ismanto, dkk dalam Kadoya & Khan (2019:136-137). Kadoya dan Khan, mengukur secara keuangan dalam 2 pertanyaan, yaitu perilaku keuangan untuk menghindari masalah keuangan dan tindakan keuangan terkait dengan transaksi internet. Sikap terhadap keuangan menentukan seseorang apakah menyelesaikan masalah secara mandiri, pasrah kepada penyedia layanan, atau menghindari masalah tersebut.

Sikap keuangan yang baik cenderung akan terhindar dari risiko kredit yang tinggi dan utang yang berlebihan. Sikap keuangan mencerminkan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan nasabah terhadap masalah keuangan pribadi mereka atau terhadap produk dan jasa layanan yang mereka ambil. Penentu lancar atau tidak pembayaran kredit nasabah bergantung pada sikap keuangan yang nasabah ambil ketika itu. Sikap keuangan nasabah terlihat memiliki hubungan yang erat dengan kelancaran pembayaran kredit. Hadi Ismanto, dkk, (2019: 136-137).

### **2.1.3.2 Indikator Sikap Keuangan**

Sikap keuangan mewakili pemikiran, pendapatan, dan penilaian tentang keuangan. Beberapa item ditambahkan, mengacu pada variabel pengetahuan keuangan. Item pada variabel sikap keuangan dapat diukur sebagai berikut, Rachmawati, dkk (2021:325):

1. Sikap terhadap uang
  - Kepuasan saat berbelanja
  - Integritas dan tanggung jawab keuangan
2. Sikap terhadap daya beli
  - Membeli sesuai kebutuhan
  - Manajemen pengeluaran saat pendapatan meningkat
  - Membeli sesuai kemampuan
3. Sikap terhadap keuangan pribadi
  - Pengetahuan tentang dasar-dasar manajemen
  - Memperbesar sumber pendapatan
  - Manajemen biaya
  - Manajemen keuangan pribadi
  - Penganggaran
  - Tujuan keuangan
  - Perencanaan keuangan
4. Sikap terhadap tabungan dan investasi
  - Sikap terhadap tabungan
  - Sikap terhadap investasi
5. Sikap terhadap pinjaman
  - Sikap terhadap pinjaman
  - Animasi menuju pinjaman dan konsumtif
6. Sikap terhadap perlindungan
  - Sikap terhadap perlindungan



## **2.1.4 Locus Of Control**

### **2.1.4.1 Pengertian Locus Of Control**

Menurut Rotter dalam Robbins dalam Pradiningtyas dan lukiaastuti (2019:99). *Locus of Control* mengandung arti tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan diluar kendali. Jadi, *locus of control* adalah sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri.

*Locus of control* merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat atau hasil. *Locus of control* menghubungkan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang. Rotter dalam Robbins dalam Pradiningtyas dan lukiaastuti (2019:99), membedakan *locus of control* menjadi dua, yaitu: 1) *locus of control* internal; *Internality (I)*, adalah individu-individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Hasil adalah dampak langsung dari tindakannya; 2) *locus of control* eksternal; *Powerfull Others (P)* dan *Chance (C)*, adalah individu-individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesepakatan. Sedangkan menurut Owiedalam Syatriadin (2017:149), lokus kendali adalah

karakteristik individu yang didasarkan pada keyakinan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal. Senada dengan pendapat diatas Kustini dan Suharyadi dalam Syatriadin (2017:149), mengemukakan bahwa *locus of control* merupakan salah satu aspek kepribadian yang dimiliki individu. Aspek kepribadian tersebut menunjukkan keyakinan individu terhadap sumber penyebab peristiwa yang terjadi pada dirinya.

#### **2.1.4.2 Indikator *Locus Of Control***

Variabel *Locus Of Control* dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Johnson, G.H. dan McGill, G.A (1998) dalam Mas'ud (2004) dalam Burso (2017:34) sebagai berikut:

- a) *External Locus Of Control*. Presepsi atau pandangan individual terhadap sumber-sumber diluar dirinya yang mengontrol kejadian dalam hidupnya, seperti nasib, keberuntungan, kekuasaan atasan, dan lingkungan sekitar.
- b) *Internal Locus Of Control*. Presepsi atau pandangan individual terhadap kemampuan menentukan nasib sendiri (Setiawan dan Suhenda, 2016).

### **2.1.5 Perilaku Manajemen Keuangan**

#### **2.1.5.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini menjadi tiga hal utama yaitu: a) konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali rumah baru. b) tabungan, yakni bagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu. c) investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat (dimasa datang). Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang di peroleh, Kholilah dan Iramani (2013:71).

#### **2.1.5.2 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku Manajemen Keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial management behavior* berdasar pada Herdjiono dan Damanik dalam Laili dan Nadia (2018:96), meliputi:

1. Pertimbangan dalam pembelian barang
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Pencatatan pengeluaran bulanan
4. Keseimbangan pemasukan dan pengeluaran
5. Perencanaan anggaran keuangan
6. Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi
7. Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu.

#### **2.1.6 Hubungan Variabel**

##### **2.1.6.1 Hubungan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* berdasarkan pada *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa setiap individu yang perilaku memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dan dengan dilatorbelakangi oleh faktor informasi yaitu *financial knowledge*. Pengetahuan keuangan yaitu faktor yang mendasar mengenai pengambilan keputusan keuangan seseorang. Seseorang supaya berpengetahuan yang baik dan benar hal keuangan dapat mengembangkan *skill* terkait keputusan keuangannya dan pengalokasian keuangan seperti merencanakan, menyusun dana keuangan, pengalokasian uang untuk investasi, menabung untuk masa depan dan untuk berjaga-jaga

serta memperlakukan *financial* sesuai kebutuhan dan bukan keinginannya dan juga menggunakan alat untuk membuat keputusan keuangan seseorang seperti kredit card maupun debit card, Ida & Dwinta dalam Budiono (2020:288). Menurut Ida & Dwinta dalam Budiono (2020:288) menunjukkan tingginya *knowledge* terkait *financial*, maka menunjukkan keputusan keuangan yang diambil akan membaik, sehingga besar kemungkinan sikap dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Ida & Dwinta, Amalia Nusron et al dalam Budiono (2020:288) pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Semakin baik pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan seseorang juga akan membaik.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* dilandasi oleh *Theory Of Planed Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor informasi yang salah satunya pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan. Dengan begitu, keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat, Laili dan Nadia (2018:98).

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar untuk menggunakan alat keuangan. Ida dan Dwinta dalam

Humaira dan Endra (2018:97-98), Mendeskripsikan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan pribadi. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah alat dan sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Yulianti dan Silvy (2013:61), menyimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan yang baik akan berpikir untuk melakukan manajemen secara lebih bijak dalam merencanakan investasi di keluarga untuk masa depan. Pengetahuan keuangan bisa menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki.

Kholilah dan Iramani (2013:72). Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan. Sedangkan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang lebih memadai di masa lalu.

### **2.1.6.2 Hubungan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menjelaskan bahwa setiap orang yang berperilaku adanya niat atau tujuan yang dilatarbelakangi oleh faktor personal yaitu *attitude*. Menurut Besri dalam Budiono (2020:289), *financial attitude* adalah keadaan setiap seseorang atau pendapat seseorang terhadap uang yang diimplementasikan dalam sikap. Menurut penelitian Besri, Herdjiono & Damanik, Dewi dalam Budiono (2020:289) *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Semakin baik sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan seseorang akan membaik.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dilandasi oleh *Theory Of Planed Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal yang salah satunya adalah sikap. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas sikapnya maka perilaku seseorang akan semakin tidak baik. Jika dikaitkan dengan *Financial Management Behvaior*, penilaian positif seseorang terhadap sikapnya pada uang menjadikan seseorang

tersebut akan berperilaku semakin baik pula seperti misalnya melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak, Laili dan Nadia (2018:98-99).

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk, Irine dan Lady (2016:230). Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Sikap keuangan yang dimiliki setiap individu akan membantu individu untuk mengerti bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam keputusan keuangannya.

### **2.1.6.3 Hubungan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa persepsi seseorang mengenai kemudahan dan kesulitan terkait *behavior* seseorang yang diminati. Menurut Kholilah & Iramani dalam Budiono (2020:289) seseorang dengan internal *locus of control* baik, maka *financial management behavior* setiap individu juga membaik. Sehingga setiap individu dapat mengontrol dirinya secara internal dan eksternal dalam penggunaan keuangannya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen



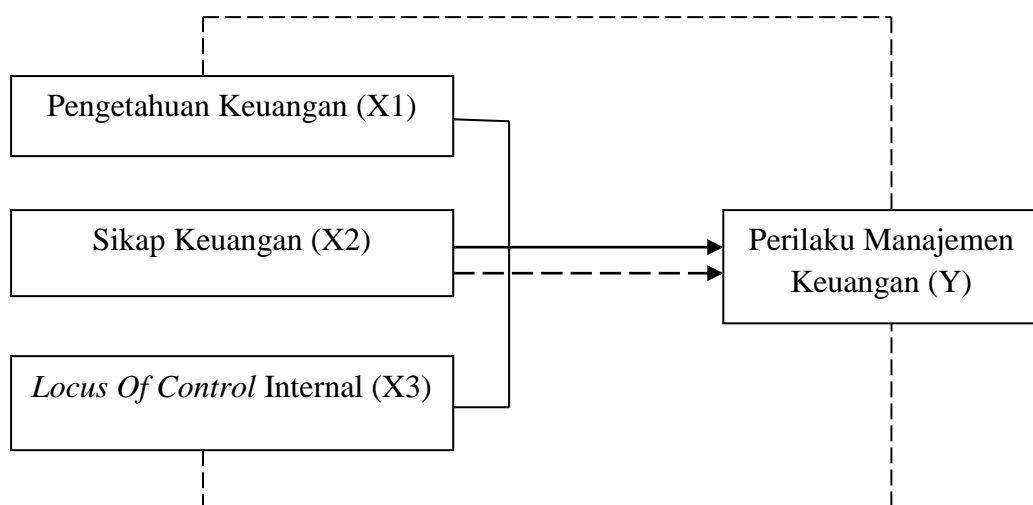
keuangannya dengan baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novianti dalam Budiono (2020:289) mengungkapkan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Maka semakin tinggi *locus of control* seseorang maka semakin baik *financial management behavior*.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* dilandasi oleh *Social Learning Theory* yang menyatakan bahwa salah satu konsep dalam teori pembelajaran sosial yaitu konsep penguat. Konsep penguat menjadi posisi inti, dimana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang atau individu dapat menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan, dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya, Laili dan Nadia (2018:99).

Rotter dalam Ida dan Dwinta (2010:137), mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control* internal.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan di atas maka Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus Of Control* Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Baturaja (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja) di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

- - - - - = Parsial

————— = Simultan

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

### **2.3 Penelitian Sebelumnya**

Humaira & Endra (2018), dalam penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.” Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul, (4) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.

Januardin (2019), dalam penelitian “Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara.” Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (wawancara), angket, dan studi studi. Nilai  $F_{hitung} = 17,015 > F_{tabel} = 3,02$  dan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya pengetahuan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,633$

0,097 dan signifikansi 0,000 <0,05 artinya pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel atau 4,142 > 0,097, dan signifikansi 0,000 <0,05 artinya perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), dalam penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap *Locus Of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi.” Alat analisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control*, selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan lokus kontrol berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Locus of control* mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Transisi pemikiran siswa terjadi dalam pertimbangan internal diri mereka sendiri.

Ida dan Dwinta (2010), dalam penelitian “Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Manajemen Behavior*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak *locus of control*, keuanganpengetahuan dan pendapatan hingga perilaku pengelolaan keuangan. Totalresponden sebanyak 130 responden. Dengan menggunakan analisis regresi,hasilnyamenunjukkan pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku manajemen keuangan tetapilokus kendali dan pendapatan pribadi tidak memengaruhi manajemen keuangantingkah laku. Karena sampel penelitian ini

adalah mahasiswa dan hampir seluruhnyamereka memiliki penghasilan dari orang tua mereka.

Ritma dan Sriwidodo (2015), dalam penelitian “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan *Self Control* Sebagai Variabel Moderating” Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis signifikansi pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman dan pengendalian diri terhadap perencanaan investasi keuangan terhadap perilaku karyawan lajang (belum menikah) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. 2) untuk menganalisis pengaruh moderasi pengendalian diri terhadap pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi pada perilaku karyawan lajang (belum menikah) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan, pengalaman keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku rencana investasi karyawan lajang (belum menikah) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Kontrol diri tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi pada perilaku karyawan lajang (belum menikah) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

**Tabel 2.2**  
**PENELITIAN SEBELUMNYA**

No.	Nama	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Humaira & Endra 2018, (Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul).	(X1) Pengetahuan Keuangan (X2) Sikap Keuangan (X3) Kepribadian (Y) Perilaku Manajemen Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.	Berbeda tempat, waktu penelitian, metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan variabel bebas (X3) berbeda	Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan alat regresi linier berganda, kemudian variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y) juga sama
2	Januardin 2019, (Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara).	(X1) Pengetahuan Keuangan (X2) Perilaku Keuangan (Y)Perkembangan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM	Berbeda jumlah variabel, berbeda tempat, waktu penelitian, kemudian variabel bebas (X2) dan variabel terikat (Y)	Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan alat regresi linier berganda, dan variabel bebas (X1), kemudian metode penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif

3	Pradiningtyas & Lukiastuti 2019, (Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi).	(X1) Pengetahuan Keuangan (X2) Sikap Keuangan (Y1) <i>Locus Of Control</i> (Y2) Pengelolaan Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> dan perilaku pengelolaan keuangan	Berbeda tempat dan waktu penelitian, kemudian variabel terikat (Y1) dan (Y2) berbeda	Persamaan dengan penelitian saya yaitu variabel bebas (X1), (X2) nya sama
4	Ida & Dwinta 2010, (Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , <i>Financial knowledg</i> , <i>Income</i> Terhadap <i>Financial Manajemen Behavior</i> ).	(X1) <i>Locus Of Control</i> (X2) <i>Financial Knowledge</i> (X3) <i>Income</i> (Y) <i>Financial Manajemen Behavior</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku manajemen keuangan tetapi lokus kendali dan pendapatan pribadi tidak memengaruhi manajemen keuangan tingkah laku, karena sampel penelitian ini adalah mahasiswa dan hampir seluruhnya memiliki penghasilan dari orang tua mereka.	Berbeda tempat, waktu penelitian kemudian variabel bebas (X3) berbeda	Persamaan dengan penelitian saya yaitu variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y) nya sama
5	Ritma & Sriwidodo 2015, (Pengaruh Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan <i>Self Control</i> Sebagai Variabel Moderating).	(X1) Pengetahuan Keuangan (X2) Pengalaman Keuangan (X3) <i>Self Control</i> (Y) Perilaku Perencanaan Investasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi dengan <i>self control</i> sebagai variabel moderating	Berbeda tempat, waktu penelitian kemudian variabel bebas (X2), (X3) berbeda	Persamaan dengan penelitian saya yaitu variabel bebas (X1)

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:134), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah diduga terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus Of Control* Internal Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Baturaja ( Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe di Baturaja) baik secara parsial maupun simultan.